

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sekaran (2003 : 29), menyatakan bahwa “*a research design is set up to decide on, among other issues, how to collect further data, analyze and interpret them, and finally, to provide an answer to the problem*”. Sedangkan menurut Arikunto (2013 : 90), desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa desain penelitian berisikan mengenai rancangan atau gambaran yang akan dilakukan oleh peneliti, seperti bagaimana mengumpulkan data, menganalisis dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan, yang kemudian dapat ditemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei merupakan metode yang dilakukan untuk melihat keadaan obyek penelitian dengan melihat data dan informasi yang ada dalam sampel tanpa diberikan perlakuan khusus (Indrawan & Yuniawati, 2017).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penyelidikan mengenai masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur menggunakan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur-prosedur statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah generalisasi-generalisasi prediktif dari teori tertentu yang diselidiki terbukti kebenarannya (Creswell, 2015).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul

sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis maupun membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013).

B. Operasional Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah *Machiavellian* (X_1), *Love of Money* (X_2), dan *Religiosity* (X_3) sebagai variabel bebas, dan variabel Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Y) sebagai variabel terikat. Berikut penjelasan dari setiap variabel:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *machiavellian*, *love of money*, dan *religiosity*.

Variabel pertama adalah *machiavellian*. *Machiavellian* merupakan sifat manipulatif, di mana seorang manipulator merasa bahwa ia memperoleh sesuatu lebih banyak dibandingkan ketika ia tidak melakukan manipulasi (Christie & Geis, 1970). Variabel ini diukur berdasarkan indikator dalam penelitian Christie & Geis (1970) yang terdiri atas *manipulation tactics*, *cynical worldview*, dan *morality*.

Variabel kedua adalah *love of money*. *Love of money* bermakna kecintaan seseorang terhadap uang dalam bentuk material, konsep *love of money* sangat berkaitan dengan konsep ketamakan (Tang & Chiu, 2003). Variabel ini diukur berdasarkan indikator dalam penelitian Tang (2003) yang terdiri atas *motivator*, *success*, *importance*, dan *richness*.

Variabel bebas ketiga adalah *religiosity*. *Religiosity* adalah kepercayaan kepada Tuhan disertai dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang diyakini dan ditetapkan oleh Tuhan (McDaniel & Burnett, 1990). Variabel ini diukur berdasarkan indikator dalam penelitian Huber & Huber (2012) yang terdiri

atas *intellectual, ideology, public practice, private practice* dan *religious experience*.

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Persepsi Etika Penggelapan Pajak.

Penggelapan pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan mengurangi beban pajak dengan cara melanggar undang-undang yang berlaku (Mardiasmo, 2009). Variabel ini diukur berdasarkan indikator dalam penelitian McGee (2006) yang terdiri atas *fairness, tax system, dan discrimination*. Tabel operasional variabel dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Machiavellian</i> (Christie & Geis, 1970)	1. <i>Manipulation tactics</i>	Interval
	2. <i>Cynical worldview</i>	
	3. <i>Morality</i>	
<i>Love of Money</i> (Tang, 2003)	1. <i>Motivator</i>	Interval
	2. <i>Success</i>	
	3. <i>Importance</i>	
	4. <i>Richness</i>	
<i>Religiosity</i> (Huber & Huber, 2012)	1. <i>Intellectual</i>	Interval
	2. <i>Ideology</i>	
	3. <i>Public practice</i>	
	4. <i>Private practice</i>	
	5. <i>Religious experience</i>	
Persepsi Etika Penggelapan Pajak	1. <i>Fainness</i>	Interval
	2. <i>Tax system</i>	

(McGee, 2006)	3. <i>Discrimination</i>	
---------------	--------------------------	--

C. Populasi dan Sampel atau Sumber Data

Sekaran (2003 : 265), berpendapat bahwa “*population refers to the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate*”. Sedangkan Arikunto (2014 : 173), berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh objek penelitian yang ingin diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah bendahara organisasi perangkat daerah (OPD) di Kabupaten Cianjur yang memiliki keterkaitan dengan pajak, yaitu bendahara pengeluaran. Terdapat 31 organisasi perangkat daerah yang ada di Cianjur dengan masing-masing memiliki satu bendahara pengeluaran, sehingga total populasi penelitian ini adalah sebanyak 31 orang. Penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Berikut merupakan daftar Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Cianjur:

Tabel 3.2

Daftar Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Cianjur

No.	Organisasi Perangkat Daerah
1	RSUD Sayang
2	RSUD Cimacan
3	RSUD Pagelaran
4	Sekretariat Daerah
5	Sekretariat DPRD
6	Inspektorat Daerah
7	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
8	Dinas Kelautan, Perikanan, dan Peternakan
9	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
10	Dinas Kesehatan
11	Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik

No.	Organisasi Perangkat Daerah
12	Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perindustrian dan Perdagangan
13	Dinas Lingkungan Hidup
14	Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga
15	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
16	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
17	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
18	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
19	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
20	Dinas Perhubungan
21	Dinas Pertanian, Perkebunan, Pangan dan Hortikultura
22	Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan
23	Dinas Sosial
24	Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi
25	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran
26	Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah
27	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
28	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah
29	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
30	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
31	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei atau kuesioner, yaitu dengan menyebarkan daftar pernyataan berupa kuesioner yang akan diisi oleh bendahara pengeluaran di organisasi perangkat daerah Kabupaten Cianjur. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang dicatat dan dikumpulkan pertama kali oleh peneliti itu sendiri (Sanusi, 2014). Dalam hal ini data tersebut berupa jawaban atas kuesioner

yang disebarakan oleh peneliti kepada bendahara pengeluaran organisasi perangkat daerah Kabupaten Cianjur.

Adapun jenis kuesioner yang digunakan ialah kuesioner tertutup, di mana jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006). Jawaban dari kuesioner tersebut disajikan dengan menggunakan skala numerik (*numerical scale*). Terdapat lima alternatif jawaban yang diberikan skor 1 sampai dengan 5, kemudian responden diminta untuk memilih salah satu angka yang paling menggambarkan keadaan responden atas pernyataan terkait. Berikut format kuesioner dengan penskoran yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Format Kuesioner Skala Numerik

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		1	2	3	4	5
1						
...						

Keterangan:

- 1) Angka 5 menunjukkan positif tertinggi
- 2) Angka 4 menunjukkan positif tinggi
- 3) Angka 3 menunjukkan positif sedang
- 4) Angka 2 menunjukkan positif rendah
- 5) Angka 1 menunjukkan positif terendah

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan metode statistik deskriptif. Metode ini merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah diperoleh untuk membuat kesimpulan yang

bersifat menggeneralisasi (Priyono, 2016). Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat jawaban yang diperoleh dari responden ke dalam format tabulasi berikut:

Tabel 3.4
Format Tabulasi Jawaban Responden

No. Responden	Indikator 1			Σ	Indikator 2			Σ	Indikator ...			Σ	Skor Total
	1	2	3		4	5	6		7	8	...		
	1.												
...													

- b. Membuat kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan langkah berikut:
 - 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden baik dari setiap indikator maupun secara keseluruhan.
 - 2) Menghitung rentang skor, yaitu skor terbesar dikurangi skor terkecil
 - 3) Menentukan jumlah kelas interval, yaitu tiga kelas. Kelas-kelas tersebut terdiri dari rendah, sedang, dan tinggi.
 - 4) Menghitung panjang kelas, yaitu rentang dibagi jumlah kelas.
 - 5) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.
- c. Membuat tabel distribusi frekuensi dan rata-rata untuk memperoleh gambaran umum ataupun indikator dari setiap variabel dengan format berikut:

Tabel 3.5
Format Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Skor
Rendah				
Sedang				
Tinggi				
Jumlah				

- d. Menginterpretasikan hasil yang diperoleh dari tabel rata-rata untuk mengetahui gambaran umum setiap variabel dengan penjabaran kriteria yang mengacu setiap indikator.

Tabel 3.6
Kriteria Penjabaran Variabel

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Machiavel lian</i>	<i>Manipulation tactics</i>	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) jarang sekali melakukan taktik manipulasi	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkadang melakukan taktik manipulasi	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) selalu melakukan taktik manipulasi
	<i>Cynical worldview</i>	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) jarang sekali memandang	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkadang memandang	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) selalu memandang

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		rendah orang lain	rendah orang lain	rendah orang lain
	<i>Morality</i>	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) jarang sekali kurang memperhatikan moral	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkadang kurang memperhatikan moral	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) selalu kurang memperhatikan moral
<i>Love of Money</i>	<i>Motivator</i>	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) jarang sekali hanya termotivasi untuk menghasilkan uang lebih banyak	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkadang hanya termotivasi untuk menghasilkan uang lebih banyak	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) selalu hanya termotivasi untuk menghasilkan uang lebih banyak
	<i>Success</i>	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) jarang sekali memandang	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkadang memandang	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) selalu memandang

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		obsesi terhadap uang merupakan sebuah kesuksesan	obsesi terhadap uang merupakan sebuah kesuksesan	obsesi terhadap uang merupakan sebuah kesuksesan
	<i>Importance</i>	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) jarang sekali memandang uang sebagai hal yang paling berharga dan menarik	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkadang memandang uang sebagai hal yang paling berharga dan menarik	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) selalu memandang uang sebagai hal yang paling berharga dan menarik
	<i>Richness</i>	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) jarang sekali merasa hanya uang yang dapat memenuhi segala keinginannya	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkadang merasa hanya uang yang dapat memenuhi segala keinginannya	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sering merasa hanya uang yang dapat memenuhi segala keinginannya
<i>Religiosity</i>	<i>Intellectual</i>	Bendahara Pengeluaran	Bendahara Pengeluaran	Bendahara Pengeluaran

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		Organisasi Perangkat Daerah (OPD) jarang sekali memiliki pengetahuan mengenai agama	Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkadang memiliki pengetahuan mengenai agama	Organisasi Perangkat Daerah (OPD) selalu memiliki pengetahuan mengenai agama
	<i>Ideology</i>	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) jarang sekali memiliki keyakinan mengenai keberadaan dan esensi Tuhan	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkadang memiliki keyakinan mengenai keberadaan dan esensi Tuhan	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) selalu memiliki keyakinan mengenai keberadaan dan esensi Tuhan
	<i>Public practice</i>	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) jarang sekali mengikuti komunitas keagamaan	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkadang mengikuti komunitas keagamaan	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) selalu mengikuti komunitas keagamaan
	<i>Private practice</i>	Bendahara Pengeluaran	Bendahara Pengeluaran	Bendahara Pengeluaran

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		Organisasi Perangkat Daerah (OPD) jarang sekali mengabdikan dirinya pada Tuhan dalam ruang pribadi	Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkadang mengabdikan dirinya pada Tuhan dalam ruang pribadi	Organisasi Perangkat Daerah (OPD) selalu mengabdikan dirinya pada Tuhan dalam ruang pribadi
	<i>Religious experience</i>	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) jarang sekali memiliki kontak langsung dengan Tuhan yang mempengaruhi mereka secara emosional	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkadang memiliki kontak langsung dengan Tuhan yang mempengaruhi mereka secara emosional	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) selalu memiliki kontak langsung dengan Tuhan yang mempengaruhi mereka secara emosional
Persepsi Etika Penggelapan Pajak	<i>Fainess</i>	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) jarang sekali merasa penggelapan	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkadang merasa penggelapan	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) selalu merasa penggelapan pajak itu etis

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		pajak itu etis karena adanya ketidakadilan dalam perpajakan	pajak itu etis karena adanya ketidakadilan dalam perpajakan	karena adanya ketidakadilan dalam perpajakan
	<i>Tax system</i>	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) jarang sekali merasa penggelapan pajak itu etis karena adanya ketidakadilan dalam sistem perpajakan	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkadang merasa penggelapan pajak itu etis karena adanya ketidakadilan dalam sistem perpajakan	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) selalu merasa penggelapan pajak itu etis karena adanya ketidakadilan dalam sistem perpajakan
	<i>Discrimination</i>	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) jarang sekali merasa penggelapan pajak itu etis karena adanya diskriminasi pada beberapa	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkadang merasa penggelapan pajak itu etis karena adanya diskriminasi pada beberapa	Bendahara Pengeluaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) selalu merasa penggelapan pajak itu etis karena adanya diskriminasi pada beberapa segmen

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		segmen penduduk seperti ras maupun agama	segmen penduduk seperti ras maupun agama	penduduk seperti ras maupun agama

2. Teknik Analisis Instrumen Penelitian

Uji kualitas data atau analisis instrumen penelitian digunakan untuk mengukur dan menguji kuesioner atau hipotesis dari suatu penelitian dengan melihat kualitas data yang digunakan. Uji kualitas data dilakukan dengan melalui dua pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur ketepatan dalam penggunaan indikator untuk menjelaskan arti dari konsep yang akan diteliti (Priyono, 2016).

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap butir dengan jumlah setiap skor butir atau total skor dengan bantuan *Microsoft Excel 2016*. Jika terdapat item yang tidak dapat memenuhi kriteria, maka item tersebut tidak dapat digunakan. Dasar pengambilan keputusannya yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} pada signifikansi 5%. Dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Teknik pengujian validitas yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r	=	koefisien korelasi <i>product moment</i>
X	=	variabel independen
Y	=	variabel dependen

Enne Maedani, 2021

PENGARUH MACHIAVELLIAN, LOVE OF MONEY, DAN RELIGIOSITY TERHADAP PERSEPSI ETIKA PENGELAPAN PAJAK PADA BENDAHARA DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN CIANJUR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N = jumlah responden

1) Uji Validitas Variabel Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Instrumen diujikan kepada 30 orang anggota Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Cianjur yang dipilih secara acak. Hasil uji validitas dibandingkan dengan r_{tabel} . Dapat diketahui bahwa r_{tabel} untuk 30 responden dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Hasil uji validitas variabel Persepsi Etika Penggelapan Pajak dari setiap item yang digunakan menurut rumus *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Pengujian Validitas Instrumen Variabel Persepsi Etika Penggelapan Pajak

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,88	0,3061	Valid
2.	0,82	0,3061	Valid
3.	0,84	0,3061	Valid
4.	0,81	0,3061	Valid
5.	0,88	0,3061	Valid
6.	0,86	0,3061	Valid
7.	0,86	0,3061	Valid
8.	0,91	0,3061	Valid
9.	0,93	0,3061	Valid

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan perhitungan validitas yang tercantum dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 9 item pernyataan mengenai Persepsi Etika Penggelapan Pajak dinyatakan valid. Sehingga seluruh item pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

2) Uji Validitas Variabel *Machiavellian*

Instrumen diujikan kepada 30 orang anggota Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Cianjur yang dipilih secara acak. Hasil uji validitas dibandingkan dengan r_{tabel} . Dapat diketahui bahwa r_{tabel} untuk 30

responden dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Hasil uji validitas variabel *Machiavellian* dari setiap item yang digunakan menurut rumus *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Pengujian Validitas Instrumen Variabel *Machiavellian*

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,26	0,3061	Tidak Valid
2.	0,68	0,3061	Valid
3.	0,64	0,3061	Valid
4.	0,25	0,3061	Tidak Valid
5.	0,71	0,3061	Valid
6.	0,67	0,3061	Valid
7.	0,46	0,3061	Valid
8.	0,66	0,3061	Valid
9.	0,61	0,3061	Valid
10.	0,65	0,3061	Valid
11.	0,62	0,3061	Valid
12.	0,80	0,3061	Valid
13.	0,84	0,3061	Valid
14.	0,64	0,3061	Valid
15.	0,74	0,3061	Valid

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan perhitungan validitas yang tercantum dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 13 item pernyataan mengenai *Machiavellian* dinyatakan valid, dan 2 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Sehingga 13 item pernyataan yang valid dapat digunakan dalam penelitian dan 2 item pernyataan yang tidak valid dibuang karena setiap indikator sudah terwakili dengan pernyataan lain yang sudah valid.

3) Uji Validitas Variabel *Love of Money*

Instrumen diujikan kepada 30 orang anggota Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Cianjur yang dipilih secara acak. Hasil uji

validitas dibandingkan dengan r_{tabel} . Dapat diketahui bahwa r_{tabel} untuk 30 responden dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Hasil uji validitas variabel *Love of Money* dari setiap item yang digunakan menurut rumus *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Pengujian Validitas Instrumen Variabel *Love of Money*

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,67	0,3061	Valid
2.	0,85	0,3061	Valid
3.	0,59	0,3061	Valid
4.	0,77	0,3061	Valid
5.	0,50	0,3061	Valid
6.	0,79	0,3061	Valid
7.	-0,10	0,3061	Tidak Valid
8.	0,85	0,3061	Valid
9.	0,77	0,3061	Valid
10.	0,70	0,3061	Valid
11.	0,70	0,3061	Valid
12.	0,72	0,3061	Valid
13.	0,75	0,3061	Valid
14.	0,39	0,3061	Valid
15.	0,58	0,3061	Valid
16.	0,78	0,3061	Valid

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan perhitungan validitas yang tercantum dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 15 item pernyataan mengenai *Love of Money* dinyatakan valid, dan 1 item pernyataan tidak valid. Sehingga 15 item pernyataan yang valid dapat digunakan dalam penelitian dan 1 item pernyataan yang tidak valid dibuang karena setiap indikator sudah terwakili dengan pernyataan lain yang sudah valid.

4) Uji Validitas Variabel *Religiosity*

Instrumen diujikan kepada 30 orang anggota Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Cianjur yang dipilih secara acak. Hasil uji validitas dibandingkan dengan r_{tabel} . Dapat diketahui bahwa r_{tabel} untuk 30 responden dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Hasil uji validitas variabel *Religiosity* dari setiap item yang digunakan menurut rumus *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Rekapitulasi Pengujian Validitas Instrumen Variabel *Religiosity*

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,29	0,3061	Tidak Valid
2.	-0,20	0,3061	Tidak Valid
3.	0,57	0,3061	Valid
4.	0,79	0,3061	Valid
5.	0,82	0,3061	Valid
6.	0,82	0,3061	Valid
7.	0,42	0,3061	Valid
8.	0,78	0,3061	Valid
9.	0,78	0,3061	Valid
10.	0,52	0,3061	Valid
11.	0,63	0,3061	Valid
12.	0,86	0,3061	Valid
13.	0,83	0,3061	Valid
14.	0,81	0,3061	Valid
15.	0,83	0,3061	Valid

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan perhitungan validitas yang tercantum dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 13 item pernyataan mengenai *Religiosity* dinyatakan valid, dan 2 item pernyataan tidak valid. Sehingga 13 item pernyataan yang valid dapat digunakan dalam penelitian dan 2 item pernyataan yang tidak valid dibuang karena setiap indikator sudah terwakili dengan pernyataan lain yang sudah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur keandalan dan konsistensi suatu indikator yang digunakan (Priyono, 2016). Instrumen dapat dikatakan andal jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten dan stabil meskipun digunakan dalam waktu yang berbeda. Uji ini dilakukan pada pernyataan yang sudah valid.

Penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (a) untuk melihat reliabilitas, dengan bantuan *Microsoft Excel 2016* untuk pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,600. Rumus yang digunakan yaitu:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

a	=	koefisien reliabilitas
k	=	jumlah item pernyataan yang diuji
$\sum Si^2$	=	jumlah varian skor tiap item
St^2	=	varian total

Untuk menghitung rumus *alpha* harus terlebih dahulu mencari varians tiap butir soal dan varians total.

- 1) Mencari rumus varians tiap butir soal

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i	=	variens tiap butir soal
$\sum X_i^2$	=	jumlah kuadrat jawaban responden tiap item
$(\sum X_i)^2$	=	jumlah skor seluruh responden tiap item
N	=	jumlah responden

- 2) Mencari varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

σ_t^2 = varians total

$\sum x$ = jumlah jawaban responden setiap butir pertanyaan

n = jumlah sampel

Uji reliabilitas dilakukan kepada 30 orang anggota Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Cianjur. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen untuk variabel Persepsi Etika Penggelapan Pajak, *Machiavellian*, *Love of Money*, dan *Religiosity*:

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	a	Keterangan
Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Y)	0,95	Reliabel
<i>Machiavellian</i> (X1)	0,88	Reliabel
<i>Love of Money</i> (X2)	0,89	Reliabel
<i>Religiosity</i> (X3)	0,88	Reliabel

Sumber: Lampiran 1

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar kesimpulan dari hasil pengujian yang telah dilakukan tidak bias dan variabel penelitian layak untuk diolah lebih lanjut. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan menguji data dari variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan.

Persamaan regresi dapat dikatakan baik jika memiliki data variabel bebas dan variabel terikat yang berdistribusi mendekati normal atau normal sekali.

Untuk menentukan apakah suatu distribusi tersebut normal atau tidak yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu untuk menguji hipotesis nol (H_0) yang berdistribusi normal dengan hipotesis kerja (H_1) yang tidak berdistribusi normal (Harlan, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS v.25*. Kriteria penerimaan normalitas adalah apabila nilai hasil perhitungan $> 0,05$ maka distribusinya normal, namun jika $\leq 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk membuktikan bahwa setiap variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat (Hanief & Himawanto, 2017). Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS v.25*, dengan pengujian jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linear. Begitu pun sebaliknya, jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka hubungannya bersifat linear (Muhson, 2012).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk analisis regresi linier berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas yang dapat diukur dengan tingkat asosiasi, keeratan, hubungan atau pengaruh antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *SPSS v.25*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *VIF* ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Begitu pun sebaliknya, jika nilai *VIF* > 10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual hasil observasi yang satu

dengan observasi lainnya. Apabila sama maka terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas (Sunyoto, 2007). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS v.25*.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan grafik *scatterplot* antar *Z Prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil dari prediksi) dan jika residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (Y = Y prediksi – Y rill).

Jika terjadi homokedastisitas, maka pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID akan menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak berpola teratur. Sedangkan heteroskedastisitas akan terjadi jika *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola teratur (Ghozali, 2013).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan atau asumsi mengenai keterkaitan antara suatu hal dengan hal lainnya dan harus diuji kebenarannya. Uji ini terdiri atas analisis regresi berganda, uji F, dan uji t.

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis pengujian hipotesis yang dilakukan bila variabel independennya terdiri lebih dari satu. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

\hat{Y}	=	persepsi etika penggelapan pajak
a	=	konstanta
$b_{1,2,3}$	=	koefisien regresi untuk variabel X_1 , X_2 , dan X_3
X_1	=	<i>machiavellian</i>
X_2	=	<i>love of money</i>
X_3	=	<i>religiosity</i>

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki keberartian untuk dipergunakan sebagai alat analisis. Berikut langkah-langkah dalam melakukan uji F dengan taraf signifikansi 5%:

- 1) Menentukan hipotesis
 H_0 : Regresi tidak berarti
 H_1 : Regresi berarti
- 2) Menghitung F dengan rumus

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_s/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

JK_{reg}	=	jumlah kuadrat regresi
JK_s	=	jumlah kuadrat residual
k	=	jumlah variabel bebas
n	=	jumlah responden

- 3) Kriteria keputusan

H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel}

H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika nilai $F_{hitung} \leq$ nilai F_{tabel}

c. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t dilakukan dengan mencari t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel} dengan signifikansi 5%. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel *Machiavellian*

H_0 : $\beta_1 \leq 0$; *Machiavellian* tidak berpengaruh terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak.

H_1 : $\beta_1 > 0$; *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak.

2) Untuk variabel *Love of Money*

$H_0 : \beta_2 \leq 0$; *Love of Money* tidak berpengaruh terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak.

$H_1 : \beta_2 > 0$; *Love of Money* berpengaruh positif terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak.

3) Untuk variabel *Religiosity*

$H_0 : \beta_3 \geq 0$; *Religiosity* tidak berpengaruh terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak.

$H_1 : \beta_3 < 0$; *Religiosity* berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak.

Rumus yang digunakan ialah:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi

Sb_i = standar deviasi distribusi koefisien regresi

Nilai t_{hitung} yang telah diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Sedangkan jika dasar keputusan didasarkan pada nilai probabilitas, maka dasar keputusan adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak

2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima